

Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Melalui Supervisi Klinis Di SMPN 3 Keruak

Sopiatun*¹, Armin Subhani², Muh. Fahrurrozi³
Email *¹ hj.sopiatun75@gmail.com

^{1,2,3}Program studi Pendidikan Dasar, Fakultas, Pascasarjana Universitas Hamzanwadi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam pelaksanaan supervise klinis yang berdampak pada kinerja guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan mempelajari fakta-fakta yang terjadi, teknik pengumpulan data diperoleh melalui wawancara dan kepala sekolah dan tenaga pendidik. Observasi langsung dan studi dokumentasi. Supervise klinis sangat di butuhkan oleh tenaga pendidik untuk meningkatkan kinerja guru yang professiona. Melalui supervise klinis, kepala sekolah dapat melakukan pembinaan yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi tenaga pendidik dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Supervise klinis yang di laksanakan kepala sekolah di SMP negeri 3 Keruak dilakukan melalui tahapan-tahapan yang secara global terdiri dari pertemuan pra observasi, obeservasi di kelas dan pertemuan balikan tau pasca observasi. Serta evaluasi tindak lanjut. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Metode yang digunakan dalam penlitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 keruak. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa supervise klinis dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pe,belajaran di SMP Negeri 3 keruak. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan atau observasi yang menunjukkan nilai guru diatas 80 dengan kategori baik. Dari hasil wawan cara setelah melakukann supervise klinis memperlihatkan rasa setelah mendapatkan feedback atau umpan balik dari kepala sekolah sehingga dapat mengetahui kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran.

Kata kunci: *Kinerja guru, Supervisi Klinis*

ABSTRACT

This research aims to determine the role of the school principal in implementing clinical supervision which has an impact on teacher performance in carrying out teaching and learning activities. This research uses a qualitative descriptive approach by studying the facts that occurred, data collection techniques were obtained through interviews with school principals and teaching staff. direct observation and documentation studies. Clinical supervision is really needed by teaching staff to improve professional teacher performance. Through clinical supervision, school principals can provide guidance related to increasing the competency of teaching staff in carrying out learning in the classroom. Clinical supervision carried out by the principal at SMP Negeri 3 Keruak is carried out in stages which globally consist of pre-observation meetings, classroom observations and feedback or post-observation meetings. As well as follow-up evaluation. This research is a type of descriptive research using a descriptive approach. The method used in this research is a descriptive qualitative method. This research was carried out at SMP Negeri 3 Keruak. The data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The results of this research show that clinical supervision can improve teachers' abilities in implementing the learning process at SMP Negeri 3 Keruak. This can be seen from the results of observations which show the teacher's score is above 80 in the good category. From the results of interviews after carrying out clinical supervision, it shows that they feel happy after getting feedback from the school principal so that they can identify weaknesses in the learning process.

Keywords: *Teacher Performance, Clinical Supervision*

PENDAHULUAN

Pembangunan bidang pendidikan yang dilaksanakan oleh pemerintah bersama dengan masyarakat dalam rangka upaya meningkatkan ilmu pengetahuan bagi peserta didik, salah satu cita-cita yang sangat mulia dan luhur, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana termaksud dalam UUD 1945. Purwanto (2007:10) menjelaskan “pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya kearah kedewasaan”(Aguswandi,et al : 2015). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. “Sekolah adalah lembaga pendidikan yang berfungsi sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembangunan nasional. keberhasilan tujuan pendidikan di sekolah bergantung pada Sumber Daya Manusia yang ada di lingkungan sekolah seperti kepala sekolah, guru, siswa, pegawai tata usaha, dan pegawai lainnya. Selain itu, harus didukung oleh sarana dan prasarana memadai. Guru merupakan salah satu bagian yang memegang peranan yang sangat penting dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan tujuan pembangunan nasional dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia menjadi masyarakat Indonesia yang maju berdasarkan pada Pancasila. Keberadaan guru merupakan pelaku utama sebagai fasilitator penyelenggaraan proses pembelajaran siswa. Oleh karena itu, kehadiran dan profesionalismen guru sangat berpengaruh dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional.”

“Selanjutnya, tugas dan fungsi guru sebagai tenaga profesional sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dalam pasal 39 (1) dan (2) bahwa:”“Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. Pendidik merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi”. Usman Uzer (2002:7) mengatakan “Tugas guru sebagai profesi meliputi: mengajar, mendidik dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Sedangkan mengajar dapat diartikan sebagai meneruskan dan menegembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi secara mendalam.” Melatih berarti “mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa. Untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab di atas, seorang guru dituntut memiliki beberapa kemampuan dan keterampilan”.

Eksistensi guru sebagai faktor dominan, disebabkan karena di tangan gurulah prestasi belajar dapat tercapai. Kualitas mengajar guru secara langsung atau tidak langsung dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran. Pendidik harus memiliki pilihan untuk bertindak sebagai desainer (perencana), implementor (pelaksana), dan evaluator (penilai) kegiatan pembelajaran. Peran dan fungsi guru akan menentukan keberhasilan dalam peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu, guru sebagai agen pembelajaran dituntut memiliki kinerja yang baik.”Kondisi

ideal yang diharapkan dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru adalah melaksanakan proses pembelajaran yang profesional, minimal seperti yang telah distandarkan dalam standar proses dalam SNP. Namun kondisi di lapangan masih jauh berbeda dari apa yang diharapkan dalam SNP tersebut (Fahrurrozi et al., 2021). Kompetensi profesionalisme guru dalam melaksanakan pembelajaran masih diperlukan pembinaan sehingga hasil pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai”.

Pembinaan kepada guru dapat dilakukan oleh pengawas atau oleh kepala sekolah. Kepala sekolah dalam melaksanakan perannya, sebagaimana diatur dalam Kemendikbud RI Nomor 162/U/2003 tentang Pedoman Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah adalah sebagai EMASLEC yakni: Educator (pendidik), Manager (pengelola), Administrator (pengadministrasian), Supervisor (penyelia), Leader (pemimpin), Entrepreneur (pengusaha), dan Climate Creator (pencipta iklim).”

Kepala sekolah dalam melaksanakan perannya sebagai supervisor memiliki tugas yaitu (1) kemampuan menyusun program supervisi seperti memiliki program supervisi KBM dan BK dan memiliki program supervisi untuk kegiatan ekstrakurikuler; (2) kemampuan melaksanakan program supervisor seperti memiliki program supervisi kelas/klinis, melaksanakan program supervisi dadakan dan melaksanakan hasil supervisi untuk kegiatan ekstrakurikuler; (3) kemampuann menggunakan hasil supervisi seperti memanfaatkan hasil supervisi untuk meningkatkan guru dan karyawan dan memanfaatkan hasil supervisi untuk pengembangan sekolah (disdiksumsel, 2020). Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, ditegaskan bahwa seorang kepala sekolah/madrasah harus memiliki kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. Semua kompetensi tersebut mutlak harus dimiliki oleh kepala sekolah agar mampu mewujudkan pembelajaran yang bermutu dalam rangka mencapai pendidikan yang berkualitas di sekolah.”

“Menurut Syaiful Sagala (2009: 8) Peran serta kepala sekolah yang efektif tentu akan mempengaruhi kinerja guru, sehingga guru menjadi bersemangat dalam menjalankan tugasnya dan mampu menunjukkan prestasi kerja. Hal ini disebabkan guru merasa mendapat perhatian, rasa aman, dan pengakuan atas prestasi kerjanya, yang pada akhirnya membawa pekerjaannya dapat dilakukan dengan baik dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan dan juga memuaskan. Manajemen kepala sekolah yang baik dapat meningkatkan profesionalisme dan kinerja guru, dan berimbas pada perbaikan kualitas pembelajaran di sekolah tersebut. Kinerja guru dapat dilihat saat melaksanakan interaksi belajar mengajar di kelas termasuk bagaimana guru” tersebut mempersiapkan bahan ajar sebelum masuk kelas. Sahertian (2010:19) berpendapat supervisi adalah usaha memberikan layanan kepada guru-guru baik secara individu maupun secara berkelompok dalam usaha memperbaiki pengajaran. Kata kunci dari pemberian supervisi pada akhirnya ialah memberikan layanan dan bantuan (Lazwardi, D, 2016: 170).

Pada umumnya kegiatan supervisi lembaga atau organisasi apapun namanya serta jenisnya, dilakukan untuk menciptakan kondisi kerja dan membentuk perilaku anggota agar tujuan dari organisasi dapat tercapai dengan maksimal. Menurut Adam dan Dickey (Sahertian, 2010)

menjelaskan: “supervisi adalah program yang berencana untuk memperbaiki hal belajar mengajar Program itu pada hakekatnya adalah perbaikan hal belajar mengajar. Supervisi merupakan segala bantuan dari para pemimpin sekolah yang tertuju pada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personil. Dengan demikian supervisi seyogianya berfungsi sebagai sumber informasi bagi staf sekolah untuk untuk pengembangan proses pembelajaran (Aguswandi et al 2008). Sedangkan menurut Ngalim Purwanto, MP. (1987;115) supervisi adalah aktivitas menentukan kondisi/syarat-syarat yang essensial yang akan menjamin tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Melihat definisi tersebut, maka tugas kepala sekolah sebagai supervisor berarti bahwa dia hendaknya pandai meneliti, menari, dan menentukan syarat-syarat mana sajakah yang diperlukan bagi kemajuan sekolahnya sehingga tujuan-tujuan pendidikan di sekolah itu semaksimal mungkin dapat tercapai.

Tetapi kenyataan atau fakta yang ada di SMP Negeri 3 Keruak kepala sekolah tidak maksimal melakukan tugas pokoknya sebagaimana yang diamanatkan dalam Permendikbud Nomor 6 Tahun 2018 tentang penugasan guru sebagai kepala sekolah yaitu tugasnya untuk mensupervisi guru dan tenaga kependidikan yang jarang dilakukan bahkan selama peneliti bertugas di SMP Negeri 3 Keruak belum pernah melakukan supervisi, yang melakukan supervisi hanya pengawas sekali dalam setahun anggapan kepala sekolah dengan supervisi yang dilakukan oleh pengawas sekolah itu sudah cukup disamping itu kepala sekolah hanya fokus pada perannya yang lain saja sehingga sebagian besar guru tidak begitu memperhatikan apa yang menjadi tugas pokoknya bahkan sebagian besar guru tidak membuat persiapan pembelajaran kalau pengawas tidak akan datang untuk mensupervisi ini berdasarkan observasi awal dan hasil wawancara dengan informal.

Hasil supervisi yang dilakukan oleh pengawas di SMP Negeri 3 Keruak juga ditemukan hasil bahwa kinerja guru dalam hal menyusun administrasi pembelajaran seperti menyusun RPP masih rendah artinya guru dalam menyusun RPP masih mendownload tanpa merevisi kembali untuk menyesuaikan dengan kondisi siswa dan kondisi di SMP Negeri 3 Keruak begitu juga dengan implemintasi dari RPP dalam kegiatan pembelajaran tidak disesuaikan dengan apa yang tercantum di RPP nya artinya lain yang di RRP lain yang dipraktikkan di dalam kelas tidak sesuai dengan yang cantumkan di RPP. Begitu juga dengan penyusunan perangkat pembelajaran yang lain masih sangat rendah seperti menyusun atau menentukan KKM pada pelajaran masing – masing. Selain itu juga dalam hal penyampaian materi berdasarkan hasil opservasi awal dari peneliti masih jauh dari harapan yang sekarang karena kebanyakan guru masih menggunakan metode pola lama artinya guru masih menggunakan metode ceramah saja yang mana hanya guru yang aktif dalam proses pembelajaran siswa bersifat fasip sebagai pendengar saja guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa berkreasi dan berpikir kritis jadi hal ini tidak sesuai dengan sistem pembelajaran yang sekarang tentang merdeka belajar. Selain kondisi diatas yang terjadi juga di SMP Negeri berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagian besar guru kurang memiliki dokumen evaluasi pembelajaran. Berdasarkan hasil opservasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti dengan kondisi yang ada di SMP Negeri 3 Keruak dapat dikatakan kinerja guru belum maksimal.”

“Upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut di atas maka diperlukan supervise klinis oleh kepala sekolah secara berkala karna tidak cukup dengan supervisi yang dilakukan oleh pengawas sekolah yang hanya dilakukan sekali dalam setahun untuk meningkatkan kinerja guru dalam mengelola pembelajaran. (Bafadal 2006:66) Mengatakan Supervisi klinis pada dasarnya merupakan pembinaan performa guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Pelaksanaannya didesain dengan praktis serta rasional baik desain”maupun pelaksanaannya dilakukan atas dasar analisa data mengenai kegiatan-kegiatan dikelas.“Data dan hubungan antara guru dan supervisor merupakan dasar program, prosedur, dan strategi pembinaan perilaku mengajar guru dalam mengembangkan pembelajaran murid-murid.”

“Berdasarkan deskripsi latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang implementasi supervisi kepala sekolah dengan mengangkat judul”“Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Melalui Supervisi Klinis di SMPN 3 Keruak”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun subyek penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru mata pelajaran rumpun IPA, Guru mata pelajaran rumpun IPS, dan orang Guru mata pelajaran rumpun Bahasa yang ada di SMPN 3 Keruak. Data yang digunakan penulis dalam penelitian ini terdiri atas dua macam, yaitu data Primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan,

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Kepala Sekolah dalam pelaksanaan supervisi klinis dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 3 Keruak

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa orang guru yaitu waka kurikulum, waka kesiswaan, waka bagian sarana dan prasarana dan dari beberapa Guru mata pelajaran lainnya dan berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terkait dengan peranan kepala peneliti dapat melihat peran kepala sekolah SMPN 3 keruak terkait dengan supervisi klinis yaitu : kepala sekolah dalam memberikan dorongan kepada Guru untuk meningkatkan kinerjanya yaitu dengan mengedepankan komunikasi kebawah, mengikut sertakan para guru dalam penataran atau pelatihan, member dorongan dan penghargaan secara efektif, menggunakan waktu belajar secara efektif di sekolah, dalam memotifasi selalu menggunakan pendekatan persuasif, sikap bapak kepala sekolah yang baik, penuh santun, dan kasih sayang dalam setiap memberikan motifasi bawahannya, kepala sekolah tidak pernah memaksakan bawahannya untuk melakukan sesuatu sesuai kehendaknya serta selalu memaafkan dan melupakan setiap kesalahannya bawahannya serta melakukan perbaikan bersama-sama.

Kepala sekolah dalam membantu guru untuk memecahkan masalah yang di hadapai bawahannya kepala sekolah sebagai seorang pemimpin berperilaku arif dan terbuka, dalam

proses pemberian bantuan dalam memecahkan masalah berjalan dengan sangat akrab dan santai, kepala sekolah sangat jeli terhadap guru yang mempunyai masalah, dan kepala sekolah member umpan kepada guru dengan menceritakan permasalahan yang pernah terjadi.

Kepala sekolah selalu membantu pengembangan profesional guru. Karena kepala sekolah SMPN 3 Keruak bertanggung jawab untuk memastikan bahwa guru di sekolah terus mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka, mereka dapat memberikan dukungan dan saran kepada guru untuk menghadapi tantangan dalam proses pengejaran mereka. Kepala sekolah juga dapat menyelenggarakan pelatihan dan workshop untuk meningkatkan kualitas pengajaran guru. Dalam pelaksanaan program supervisi ini Kepala SMPN 3 Keruak berperan juga sebagai koordinator yaitu berperan dalam mengkoordinasikan program-program dan bahan-bahan yang dibutuhkan untuk meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran dan harus membuat laporan mengenai pelaksanaan programnya.

2. Upaya-upaya yang dilakukan oleh Kepala SMPN 3 Keruak untuk meningkatkan Supervisi kinerja guru

Menghadapi kendala-kendala yang dihadapi baik dalam pelaksanaan supervisi maupun proses pembelajaran kepala sekolah dan guru memiliki upaya-upaya untuk meningkatkan kinerja guru. Dipaparkan oleh kepala sekolah sebagai berikut: “Pada program kerja kepala sekolah yaitu meningkatkan kepedulian guru dan karyawan terhadap kegiatan. Kepala sekolah selalu memberikan pengarahan kepada guru-guru agar mengikuti program MGMP baik di MGMP di sekolah maupun MGMP di tingkat kota. Selain itu guru-guru yang diarahkan untuk mengikuti pelatihan-pelatihan baik yang diadakan oleh sekolah maupun kemendikbud.” Kepala SMPN 3 Keruak akan menindaklanjuti guru-guru yang telah mengikuti pelatihan. Agar apa yang dihadapi guru-guru saat pelatihan dapat diimplementasikan dan di sharing kepada rekan-rekan guru lain. Sehingga hasil pelatihan dapat bermanfaat untuk peningkatan kinerja guru. Upaya-upaya yang dilakukan dan diberikan oleh kepala sekolah diharapkan dapat memberikan manfaat untuk meningkatkan kinerja guru. Karena terdapat perbedaan antara guru yang diperhatikan dengan guru yang tidak diperhatikan

3. Perencanaan Pelaksanaan Supervisi Kinerja Guru Kepala Sekolah di SMPN 3 Keruak

Pernyataan dari kepala SMPN 3 Keruak mengenai pelaksanaan supervise di Indonesia dan pentingnya pelaksanaan supervisi Pendidikan untuk meningkatkan mutu Pendidikan secara umum dan meningkatkan kinerja guru secara khusus yaitu: “supervisi Pendidikan yang ada pada saat ini ada dua yaitu dilaksanakan tetapi hanya pada tataran rutinitas tanpa tindak lanjut secara jelas dan dilaksanakan dengan tindak lanjut dari hasil supervisi. Proses pengelolaan lembaga Pendidikan salah satunya adalah evaluasi, harapannya supervisi menjadi sarana untuk mengevaluasi kinerja guru secara khusus dan kinerja sekolah secara umum. Melalui pelaksanaan supervisi kepala sekolah dapat melihat kelebihan dan kekurangan dari masing-masing guru, dari kelebihan bisa ditingkatkan lagi dan dari kelemahan bisa dilakukan

pemberdayaan dan pembinaan. Diharapkan melalui pelaksanaan supervisi yang baik dapat meningkatkan kinerja guru.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa supervisi merupakan salah satu cara yang digunakan oleh kepala sekolah dalam mengevaluasi kinerja guru dalam proses belajar mengajar. Selanjutnya peneliti menanyakan mengenai model supervisi yang digunakan di SMPN 3 Keruak, kepala sekolah mengatakan bahwa: “model supervise yang saya terapkan disekolah ini adalah model supervise klinis, dengan istilah pendampingan.” Di SMPN 3 Keruak istilah supervise masih jarang digunakan, lebih menggunakan istilah pendampingan. Senada dengan apa yang diungkapkan guru yaitu: “kepala sekolah menggunakan model supervisi klinis (pendampingan). Bapak kepala sekolah langsung melihat proses belajar mengajar dikelas, terkadang guru-guru tidak menyadari kehadiran bapak kepala sekolah. Karena guru-guru jika mengetahui sedang diawasi akan merasa degdegan, nervous dan takut padahal sebenarnya biasa saja,”

Sedangkan menurut guru yang lainnya, model supervisi di SMPN 3 Keruak adalah: “supervisi melalui check lock, ini menurut saya merupakan bagian supervisi yaitu supervisi kehadiran guru. Rapat rutin setiap hari kamis yaitu ba'da zuhur, mengkoordinasikan semua guru di SMPN 3 Keruak juga termasuk kepala sekolah dan guru BK. Adab antara laki-laki dengan perempuan sangat dijaga di sekolah ini. Sehingga tidak dengan mudahnya bapak kepala sekolah masuk ke ruangan guru kalau tidak ada keperluan yang dianggap syari, sehingga belum pernah supervise secara langsung tetapi supervise melalui laporan-laporan para wakil kepala sekolah.”

4. Temuan Penelitian di SMPN 3 Keruak

Dari seluruh data yang telah penulis paparkan didalam deskripsi data diatas, terkait dengan “upaya kepala sekolah alam meningkatkan supervisi kinerja guru di SMPN 3 Keruak penulis paparkan juga hasil temuan penelitian sebagai berikut:

- a) Pelaksanaan supervisi kepala SMPN 3 Keruak dalam meningkatkan kinerja guru di pelaksanaan SMPN 3 Keruak supervisi bukan untuk mencari kesalahan guru tetapi pelaksanaan supervisi pada dasarnya adaalah proses pemberian layanan bantuan kepada guru untuk memperbaiki proses belajar mengajar untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang dilakukan guru guna meningkatkan kualitas hasil belajar.
- b) Berdasarkan temuan penelitian tentang pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMPN 3 Keruak: 1) Kepala sekolah menggunakan model supervisi klinis yaitu pendampingan dalam pelaksanaan supervise; 2) Pelaksanaan supervisi akademik telah dipersiapkan tahap-tahap dalam pelaksanaan-pelaksanaan supervisi akademik di kelas oleh kepala sekolah yaitu dimulai dari tahap pertemuan awal, tahap pelaksanaan, sampai tahap tindak lanjut; 3) Pelaksanaan supervisi secara langsung telah direncanakan dengan baik tetapi masih banyak kendala-kendala hal tersebut.
- c) Hambatan-hambatan kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi untuk meningkatkan kinerja guru di SMP N 3 Keruak Program supervisi akademik merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh kepala SMP N 3 Keruak dalam meningkatkan kinerja guru. Namun

tidak dapat dipungkiri bahwa ada kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah dan guru baik itu dalam pelaksanaan supervisi maupun dalam proses pembelajaran; 1) Persiapan guru; 2) Implementasi dari RTL, prosentase menindak lanjuti belum terlalu banyak ; 3) Guru senior belum terbiasa untuk melakukan supoervisi, sehingga hamper semua pelaksanaan supervisi yang dilakukan masih dilaksanakan oleh kepala sekolah; 4) Waktu, tiba-tiba belum ada persiapan Pelaksanaan supervisi hampir tidak terjadwal, karena guru-guru tidak merasa sedang disupervisi tetapi lebih kepada pendampingan.

- d) Upaya-upaya yang dilakukan oleh kepala SMPN 3 Keruak untuk meningkatkan kinerja guru

Menghadapi kendla-kendala yang dihadapi baik dalam pelaksanaan supervisi maupun proses pembelajaran kepala sekolah dan guru memiliki upaya-upaya untuk meningkatkan kinerja guru berikut temuan penelitian tentang upaya supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMPN 3 Keruak. 1) Melengkapi sarana dan prasaarana guru; 2) Diikuti pelatihan-pelatiha; 3) Perbaiki kesejahteraan guru memberikan pengarahan

SIMPULAN

Setelah melakukan penelitian dan analisis data hasil penelitian, maka ada tiga kesimpulan yang sesuai dengan fokus penelitian yang dapat diambil dlaam penelitian, yaitu:

1. Peran kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi klinis dalam meningkatkan kinerja guru di SMPN 3 Keruak Dari hasil wawancara dan observasi yang telah di lakukan oleh peneliti, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi klinis di SMPN 3 Keruak peneliti dapat simpulkan sebagai berikut:
2. Peneliti ini menunjukkan bahwa kepala sekolah yang berperan sebagai supervisor klinis memiliki dampak yang singnifikan terhadap peningkatan kinerja guru. Dengan memberikan dukungan, pengawasan, dan bimbingan yang tepat, kepala sekolah dapat membantu guru untuk mengembangkan keterampilan praktik belajar mengajar yang inovatif.
3. Kinerja guru SMPN 3 Keruak semakin meningkat melalui pelaksanaan supervisi klini, guru lebih termotivasi untuk mempersiapkan diri guna suksesnya proses belajar mengajar yang lebih bermana dan berpihak pada kemampuan peserta didik, sehingga pesrta didik dapat memperoleh pengalaman belajar yang optimal dan prestasi yang meningkat.
4. Peran kepala sekolah sebagai supervisor klinis dalam meningkatkan kinerja guru di SMPN 3 Keruak dapat di katakan sudah efektif, diindikasikan dengan terlaksananya prongram supervisi kepala sekolah yang melibatkan para penanggung jawab prongram. Adanya kegiatan pra observasi, observasi dan pasca observasi secara berkala dan berkesinambungan.
5. kepala sekolah dalam memberikan dorongan kepada Guru untuk meningkatkan kinerjanya yaitu dengan mengedepankan komunikasi kebawah, mengikut sertakan para guru dalam penataran atau pelatihan, memberi dorongan dan penghargaan secara efektif, menggunakan waktu belajar secara efektif di sekolah, dalam memotifasi selalu menggunakan pendekatan

persuasif, sikap bapak kepala sekolah yang baik, penuh santun, dan kasih sayang dalam setiap memberikan motivasi bawahannya, kepala sekolah tidak pernah memaksakan bawahannya untuk melakukan sesuatu sesuai kehendaknya serta selalu memaafkan dan melupakan setiap kesalahannya bawahannya serta melakukan perbaikan bersama-sama kepala sekolah dalam memberikan dorongan kepada Guru untuk meningkatkan kinerjanya yaitu dengan mengedepankan komunikasi kebawah, mengikut sertakan para guru dalam penataran atau pelatihan, member dorongan dan penghargaan secara efektif, menggunakan waktu belajar secara efektif di sekolah, dalam memotivasi selalu menggunakan pendekatan persuasif, sikap bapak kepala sekolah yang baik, penuh santun, dan kasih sayang dalam setiap memberikan motivasi bawahannya, kepala sekolah tidak pernah memaksakan bawahannya untuk melakukan sesuatu sesuai kehendaknya serta selalu memaafkan dan melupakan setiap kesalahannya bawahannya serta melakukan perbaikan bersama-sama

6. Pelaksanaan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan supervisi kinerja guru di SMPN 3 Keruak adalah: supervisi kepala sekolah SMPN 3 Keruak mengontrol kegiatan belajar mengajar di sekolah melalui supervisi, supervisi kepala sekolah menggunakan model supervisi klinis, supervisi kepala SMP N 3 Keruak melakukannya melalui supervisi terjadwal/langsung (kelas) dan supervisi tidak terjadwal/ tidak langsung. Kepala SMP N 3 Keruak pelaksanaan supervisi klinis telah dipersiapkan tahapan – tahapan dalam pelaksanaan supervisi klinis di kelas oleh kepala Sekolah yaitu dimulai dari tahap pertemuan awal, tahap pelaksanaan, sampai pada tahap tindak lanjut. Pelaksanaan supervisi secara langsung telah direncanakan dengan baik tetapi masih banyak kendala-kendala dalam hal tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali & Faried. (1997): *Metodologi Penelitian Sosial Dalam Bidang Ilmu Administrasi dan Pemerintahan*, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Arbain (2020). *Pelaksanaan Supervisi Untuk Meningkatkan Kopetensi Guru Dalam Mengembangkan Model Pembelajaran*.
- Aguswandi, dkk. (2015) *Pelaksanaan supervisi klinis di SMA Negeri 1 Kuala kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya*.
- Fahrurrozi dkk (2021), *Development Of Quality-Based Clinical Supervision In The Fulfillment Of Process Standards*, Paedagoria : Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan, 12, April 2021.
- Faisal & Sanapiah. (2003): *Pengumpulan dan Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Hendra A. dkk (2015). *Pelaksanaan Supervisi Klinis Di SMA Negeri 1 Kuala Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya*.
- Iriyani Dwi (2008). *Pengembangan Supervisi Klinis Untuk Meningkatkan Keterampilan Dasar Mengajar Guru*.

- Kartini & Susanti (2019) Supervisi Klinis Oleh Kepala Sekolah Terhadap Kualitas Pembelajaran.
- Kharismawati D (2019). *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah*. Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan volume 4 Nomor 1 juni 2019
- Lili NCM (2012). *Pelaksanaan Supervisi Klinis Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Pada SMA Negeri 2 Sambas*.
- Masoung K (2013). *Supervisi Pembelajaran Dan Pengembangan Kapasitas Guru*.
- Miles & Huberman. (1992): *Analisis Data Kualitatif*, Di terjemahkan oleh Tjejep Rohendi Rohidi. UIP, Jakarta.
- Moleong & Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Nazir, M. (2011): *Metode Penelitian, cetakan ketujuh*, Penerbit Ghalia Indonesia, Bogor.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, Standar Kepala Sekolah/Madrasah, 2007.
- Prastowo & Andi. (2012): *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta.
- Rahmat Y. dkk (2020). *Peran kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Peserta Didik di SDN Marta Pura 2 Kabupaten Pasuruan*.
- Sarifudin Agua (2019). *Peningkatan Kinerja Guru Dalam Implementasi Penilaian Sistem SKS Melalui Supervisi Akademik Pengawas Sekolah*.
- Septio Yan dkk (2017). *Model Supervisi Klinis Berbasis Tehnologi Informasi Dan Komunikasi Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Produktif Di SMKN 1 Kota Bima*.
- Siti Wahidah (2015): *Pelaksanaan Supervisi Pengajaran Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SMK Negeri 1 Banda Aceh*.
- Strauss, Anselm & Corbin, Juliet. (2009): *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Sugiyono. (1999): *Metode Penelitian Administrasi*, Alfabeta, Bandung.